

## ANALISIS DAMPAK PEMADAMAN LISTRIK TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA WARUNG INTERNET (WARNET) DI KOTA TANGERANG

Tuti Hartati<sup>1</sup>, Siti Ira Khoirunapilah<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>

Program Studi D-3 Manajemen Perusahaan

Politeknik Tunas Pemuda Tangerang

Jl. K.H.M. M. Dahlan, Tangerang, Banten, Indonesia

tutihartati@gmail.com<sup>1</sup>, sitiirakhoirunapilah@politeknik-tunaspemuda.ac.id<sup>2</sup>,

herry@politeknik-tunaspemuda.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Berkaitan dengan pelaksanaan Undang-undang otonomi daerah, dimana daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri maka konsekuensi untuk tiap-tiap daerah dapat mengembangkan dan menggali potensi yang ada di daerahnya dalam rangka pengembangan perekonomian daerah. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan penerimaan daerah Kabupaten Tangerang dilihat dari perbandingan masa sebelum otonomi daerah dan setelah otonomi daerah periode 2010/2011 s/d 2014. Di mana dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada dua sumber Pendapatan Asli Daerah yaitu pajak dan retribusi daerah, sedangkan Dana Perimbangan untuk melihat tingkat kemandirian daerah Kabupaten Tangerang. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan penerimaan daerah Kabupaten Tangerang, peneliti menggunakan beberapa alat analisis yaitu kontribusi pajak dan retribusi daerah, Rasio PAD, pajak dan retribusi daerah, Elastisitas pajak dan retribusi daerah, dan tingkat derajat desentralisasi fiskal. Berdasarkan analisis yang ada, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pajak daerah memberikan kontribusi terbesar bagi Kabupaten Tangerang bila dibandingkan dengan retribusi dan sumber-sumber PAD lainnya. Rasio yang paling tinggi adalah rasio pajak bila dibandingkan rasio retribusi daerah dan ini juga berdampak pada peningkatan rasio PAD terhadap PDRB. Elastisitas diantara dua sumber PAD tersebut yang paling elastis secara rata-rata adalah retribusi daerah. Sedangkan tingkat desentralisasi fiskal Kabupaten Tangerang adalah masih besarnya ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat, bila ditinjau dari pendanaan yang bersumber dari PAD maka Kabupaten Tangerang masih belum mampu membiayai seluruh belanja daerah dari PAD.

**Kata Kunci:** PAD, Pendapatan, Internet (Warnet)

### ABSTRACT

In connection with the implementation of the Regional Autonomy Law, where regions are given the authority to regulate and manage their own regions, the consequences are for each region to be able to develop and explore the potential that exists in its region in the context of developing the regional economy. The problem raised in this research is how the regional revenue management of Tangerang Regency is seen from a comparison of the period before regional autonomy and after regional autonomy for the period 2010/2011 to 2014. Where in this research, the researcher focuses on two sources of Original Regional Income, namely taxes and regional levies, while the Balancing Fund is to see the level of regional independence of Tangerang Regency. To find out how Tangerang Regency regional revenue is managed, researchers used several analytical tools, namely the contribution of regional taxes and levies, the PAD ratio, regional taxes and levies, the elasticity of regional taxes and levies, and the degree of fiscal decentralization. Based on the existing analysis, the conclusion obtained from this research is that regional taxes provide the largest contribution to Tangerang Regency when compared with levies and other sources of PAD. The highest ratio is the tax ratio when compared to the regional levy ratio and this also has an impact on increasing the PAD to GRDP ratio. The most elasticity between the two PAD sources on average is regional levies. Meanwhile, the level of fiscal decentralization in Tangerang Regency is that the region is still highly dependent on the central government. If we look at the funding sourced from PAD, Tangerang Regency is still unable to finance all regional expenditure from PAD.

**Keywords:** PAD, Income, Internet (Internet Cafe)

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kelangkaan sumberdaya energi ternyata telah menjadi isu sentral yang akan membatasi pertumbuhan ekonomi. Kelangkaan, khususnya energi yang memang akan langka meskipun digunakan secara bijaksana. Hal ini dapat disebabkan antara lain ; terbatasnya sumber energi fisik, keseimbangan ekologi mulai terganggu, bertambahnya jumlah penduduk Indonesia memerlukan energi untuk keperluan dalam negeri yang dari tahun ke tahun meningkat dengan pesat sejalan dengan laju pembangunan dan pertambahan jumlah penduduk.

Energi listrik merupakan sektor yang paling penting khususnya dikalangan para pengusaha yang kegiatan usahanya menggunakan listrik sebagai kebutuhan utama nya. PT. PLN (Persero) merupakan suatu unit yang mengusahakan tenaga listrik dan mempunyai misi perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah No.17 tahun 1990 yang dirumuskan sebagai tujuan PLN, yaitu : Menyediakan tenaga listrik untuk meningkatkan kesinambungan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong kegiatan ekonomi, mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan agar dapat membiayai pengembangan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat, serta menjadi perintis kegiatan-

kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik yang belum dapat dilaksanakan oleh swasta dan koperasi. Dalam pelaksanaan pembangunan sistem jaringan informasi, informasi melalui internet dilaksanakan untuk memperluas jaringan informasi dan ruang ilmu pengetahuan yang lebih luas, serta meningkatkan mutu dan keandalan pelayanannya. Sebagai hasil dari pembangunan di bidang informasi ini, maka kapasitas sentral jaringan internet terus meningkat. Masalah yang dihadapi sekarang ini adalah bagaimana pemanfaatan listrik seefisien mungkin, dimana permintaan akan listrik meningkat tajam untuk menghadapi masalah kelistrikan ini perlu dilakukan suatu kebijakan. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh PLN untuk saat ini adalah pemadaman listrik secara bergilir. Hal ini dilakukan untuk menghemat energi-energi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pemadaman listrik secara bergilir ini mungkin memberikan manfaat bagi PLN khususnya mengingat sedikitnya cadangan energi listrik yang ada. Tetapi akibat yang ditimbulkan dan dihadapi masyarakat langsung yang hampir seluruh kegiatannya memerlukan energi listrik.

Pemadaman listrik ternyata tidak hanya berdampak pada industri besar, industri kecil dan menengahpun menjadi terganggu. Jika hal ini tidak segera ditanggulangi bisa berdampak buruk kepada perekonomian rakyat. Tangerang merupakan salah satu kota yang memiliki banyak industri kecil bahkan menengah sarana internet yang salah satu diantaranya adalah Warung Internet (warnet). Usaha warung internet ini membutuhkan energi listrik untuk kepentingan penerangan lampu, dan komputer, serta jaringan instalasi nya sambungan internet itu sendiri yang merupakan sarana penting dalam usaha warung internet ini. Tetapi apa yang terjadi jika terjadinya pemadaman listrik secara bergilir.

Tabel 1. Nama Warnet Yang ada Di Tangerang Tangerang

| No | Nama Warnet     | Alamat                 |
|----|-----------------|------------------------|
| 1  | Emporium        | Jl. Ahmad Akuan No. 76 |
| 2  | ST@TIONS Warnet | Jl. Stasiun No. 27     |
| 3  | Sky Net         | Jl. Jendsu No. 204     |
| 4  | Evo Net         | Jl. Jendsu No. 124     |
| 5  | Vista Net       | Jl. Abdul Muluk No. 17 |
| 6  | Biezneta Net    | Jl. Veteran No. 16     |
| 7  | Mahoni Net      | Jl. Ramanuju           |
| 8  | Neshya Net      | Jl. Kesehatan No 124   |

Sumber : Data primer, 2015

Pendapatan pengusaha warnet sebelum dan sesudah pemadaman listrik dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Pendapatan Bersih Pengusaha Warnet Sebelum Dan Sesudah Pemadaman Listrik

| No | Sebelum Pemadaman Listrik (Rp) | Sesudah Pemadaman Listrik (Rp) |
|----|--------------------------------|--------------------------------|
| 1  | 1.500.000                      | 1.000.000                      |
| 2  | 1.500.000                      | 1.200.000                      |
| 3  | 1.800.000                      | 1.400.000                      |
| 4  | 1.800.000                      | 1.500.000                      |
| 5  | 3.500.000                      | 2.000.000                      |
| 6  | 3.000.000                      | 2.000.000                      |
| 7  | 5.000.000                      | 3.000.000                      |
| 8  | 5.000.000                      | 3.000.000                      |

Sumber : Data primer, 2015

Tangerang adalah kota yang mengalami pemadaman listrik tersebut. Para pengusaha warung internet adalah salah satu yang harus merasakan hal ini. Salah satu faktor pendukung kehidupan perekonomian Tangerang adalah ketersediaan energi listrik dan infrastrukturnya. Dimana dalam penyediaannya sebagian besar ditangani oleh PT. PLN (Persero). Untuk melaksanakan misi dan visi perusahaan serta peningkatan mutu pelayanan maka di Tangerang terdapat 5 ranting perusahaan salah satunya adalah PT PLN (Persero) Cabang Tangerang. Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang menangani ketenagalistrikan sangat memberikan sumbangan yang berarti didalam mendukung aktivitas kehidupan masyarakat setempat. Artinya PT. PLN (Persero) berusaha memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat.

Hal ini erat kaitannya dengan banyaknya orang yang merasakan kebutuhan akan tenaga listrik sudah seperti kebutuhan primer, baik sektor rumah tangga industri, badan sosial, bisnis, pendidikan, penerangan, jalan umum sehingga permintaan listrik dari masyarakat setempat cukup tinggi. Tinggi rendahnya permintaan terhadap listrik tersebut banyak faktor yang mempengaruhi sesuai dengan kebutuhan masing-masing konsumen. Dalam pembahasan ini skripsi ini hanya membahas bahwa pemadaman listrik di Tangerang yang terjadi di karenakan defisit pembangkit listrik yang menyebabkan pemadaman bergilir yang disebabkan oleh defisit pembangkit listrik tersebut. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh pemadaman listrik tersebut bagi pengusaha warnet.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi mencakup pengertian yang sangat luas dan tidak hanya sekedar menaikkan pendapatan perkapita pertahun saja bahkan indikator PNB, sebagai indikator utama, tidak selalu dapat menggambarkan suksesnya suatu pembangunan. Indikator- indikator yang lain seperti pendidikan, distribusi pendapatan, jumlah penduduk miskin, juga

menunjukkan keberhasilan pembangunan. Pengalaman pada dekade tahun 1950 an dan tahun 1960 an telah membuktikan hal ini. Pada saat itu banyak negara-negara dunia ke-3 mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sesuai dengan target namun gagal dalam meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakatnya. Masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kesenjangan pendapatan, dan sebagainya tidak mengalami perbaikan.

Dalam pengertian ekonomi yang murni pembangunan secara tradisional mengandung pengertian kapasitas perekonomian nasional yang kondisi ekonomi awalnya kurang lebih berada dalam keadaan statis untuk jangka waktu yang lama, untuk menghasilkan dan mempertahankan tingkat kenaikan produksi nasional kotor (PNK). Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditujukan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah/regional. Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang ditujukan oleh kecenderungan kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Tapi ini bukan berarti kenaikan pendapatan perkapita yang terus-menerus. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perekonomian mengalami stagnan bahkan kemunduran seperti perang, kekacauan politik, dan lain-lainnya. Apalagi jika kemunduran perekonomian hanya terjadi sementara saja dan perekonomian cenderung meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi sedang berlangsung. Atas dasar inilah maka pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai suatu proses saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi. Dengan cara ini maka dapat diketahui peristiwa-peristiwa apa saja yang menimbulkan peningkatan maupun penurunan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu tahap pembangunan ke tahap pembangunan lainnya. Sukirno (dalam Fadillah, 2001: 8-9), pembangunan mempunyai tiga elemen penting, yaitu:

1. Pembangunan adalah suatu proses yang merupakan perubahan yang berlangsung secara terus menerus.
2. Usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita.
3. Kenaikan Pendapatan perkapita yang berlangsung dalam jangka panjang secara terus menerus.

Tujuan pembangunan tidak saja berorientasi pada kemakmuran ekonomi atau peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga harus menyentuh aspek aspek non ekonomi seperti kesempatan memperoleh pendidikan, memperoleh fasilitas kesehatan, rasa aman, dan kebebasan. Todaro (1983:124) berpendapat bahwa pembangunan haruslah diartikan sebagai proses berbagai aspek sosial yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang mendarah daging, lembaga-lembaga nasional dan termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut. Lain halnya dengan pendapatan yang diutarakan oleh Sumodiningrat (1999:6-7) bahwa pembangunan ekonomi adalah bagian dari pembangunan yang mencakup usaha-usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Todaro (1983:125) berpendapat bahwa hakekat dari pembangunan harus mengakomodasi seluruh perubahan sistem yang sejalan dengan berbagai kebutuhan dasar dan keinginan masing-masing individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang berwenang dalam sistem itu. Sumodiningrat (1999:8) menambahkan bahwa pembangunan ekonomi yang berkesinambungan harus didukung oleh sumber daya manusia untuk mengusahakan sumber daya yang ada menjadi sebuah modal pembangunan.

Atas dasar itu Todaro (1983:128) menyimpulkan bahwa apapun komponen-komponen yang dimiliki serta diusahakan oleh masyarakat selayaknya memiliki tiga sasaran sebagai berikut :

1. Peningkatan persediaan serta perluasan penyebaran distribusi akan bahan-bahan kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Peningkatan taraf hidup termasuk kenaikan tingkat upah, ketersediaan lapangan kerja, tingkat pendidikan yang memadai, serta perhatian terhadap nilai-nilai budaya . Hal tersebut bukan saja merupakan bagian dari pemenuhan proses kebutuhan materi, namun juga merupakan pemaknaan nilai diri yang lebih baik.
3. Penambahan jumlah serta cakupan pilihan ekonomi dan sosial bagi orang-orang maupun secara keseluruhan tanpa adanya unsur-unsur perbudakan atau ketergantungan baik hubungannya dengan orang lain maupun dari Negara lain.

## 2.2 Usaha

Badan Usaha / Perusahaan Perseorangan atau Individu adalah badan usaha kepemilikannya dimiliki oleh satu orang. Individu dapat membuat badan usaha perseorangan tanpa izin dan tata cara tertentu. Semua orang bebas membuat bisnis personal tanpa adanya batasan untuk mendirikan. Pada umumnya perusahaan perseorangan bermodal kecil, terbatasnya jenis serta jumlah produksi, memiliki tenaga kerja / buruh yang sedikit dan penggunaan alat produksi teknologi sederhana. Contoh perusahaan perseorangan seperti toko kelontong, tukang bakso keliling, pedagang asongan, dan termasuk lah usaha warung internet dan lain sebagainya. ciri dan sifat perusahaan perseorangan :

1. Relatif mudah didirikan dan juga dibubarkan
2. Tanggung jawab tidak terbatas dan bisa melibatkan harta pribadi
3. Tidak ada pajak, yang ada adalah pungutan dan retribusi
4. Seluruh keuntungan dinikmati sendiri
5. Sulit keuntungan dinikmati sendiri
6. Keuntungan yang kecil yang terkadang harus mengorbankan penghasilan yang lebih besar
7. Jangka waktu badan usaha tidak terbatas atau seumur hidup
8. Sewaktu-waktu dapat dipindahkan tangankan

Suatu ekonomi yang melakukan aktivitas dengan tujuan menghasilkan suatu barang atau jasa untuk dijual atau ditukarkan dengan barang lain dan ada seseorang yang lebih dan bertanggung jawab dan punya wewenang untuk mengelola usaha tersebut. Kewenangan tersebut meliputi kewenangan di bidang kepegawaian, pemasaran, keuangan dan lain sebagainya. Dalam konsep usaha termasuk unit-unit penunjang atau unit-unit pembantu yang beralokasi terpisah di kantor induknya. Jadi, usaha dapat berupa perusahaan tunggal, kantor pusat atau induk, kantor cabang atau perwakilan, unit produksi seperti pabrik,

atau unit-unit penunjang dan unit-unit pembantu seperti: gudang, kantor pemasaran atau kantor tempat melakukan aktivitas perusahaan lainnya yang beralokasi terpisah dari kantor induknya.

### 2.2.1. Usaha Warung Internet (Warnet)

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Usaha warnet adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan jasa informasi dengan menggunakan sumber daya tertentu. Tujuan utama dari kegiatan menghasilkan jasa adalah untuk menjual jasa kepada pemakai. Dari hasil itu, usaha warung internet akan memperoleh penghasilan (revenue).

Untuk kegiatan menghasilkan dibutuhkan suatu tempat untuk menentukan berapa volume jasa yang telah dikeluarkan. Ada diantara usaha warung internet yang dimiliki oleh satu perorangan dan ada pula yang dimiliki dua orang atau lebih. Jika dimiliki oleh satu orang tidak terlalu sukar untuk menentukan penghasilan, tetapi bila telah dimiliki oleh dua orang atau lebih akan sangat sulit untuk menentukan dan membagi penghasilannya. Baik sebuah perusahaan tergolong besar maupun ataupun kecil, namun tujuannya adalah yaitu untuk mencapai laba maksimum. Sedangkan yang diartikan dengan laba adalah semua penghasilan setelah dikurangi dengan biaya – biaya. Semakin maraknya penggunaan Internet membuat para pebisnis atau investor melirik peluang ini sebagai usaha yang menjanjikan. Tak hanya konsultan atau pebisnis spesialis, pengusaha tanggung yang hanya memiliki modal pas-pasan pun dapat membangun bisnis ini dengan segenap usaha penekanan terhadap biaya. Seperti yang kita ketahui bahwa investasi awal pada proyek yang berhubungan dengan IT adalah investasi yang sangat besar. Investasi awal yang ditanam pada pembangunan warnet ini meliputi pembuatan jaringan serta instalasi perangkat keras dan perangkat lunak. Tidak ketinggalan izin usaha yang merupakan poin penting, tapi sering terlupakan oleh para pengusaha warnet.

Bukan hanya dana yang diperlukan pada pembangunan warnet, rencana yang matang dan tidak setengah-setengah perlu dipersiapkan dengan baik pula. Biasanya, persiapan membangun warnet kurang lebih 3 bulan, mulai dari pencarian tempat, pencarian SDM yang andal, pembelian alat-alat dan perlengkapannya, pengurusan jasa provider untuk koneksi Internet, juga pengurusan badan hukumnya. Menggunakan jasa konsultan untuk membangun dan mengelola warnet sah saja dilakukan sepanjang modal yang dimiliki mencakup untuk itu. Biasanya jasa konsultan perlu digunakan selama tahun pertama operasional. Lebih dari 1 tahun, pengusaha dapat lebih mandiri dalam pengelolaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha warung internet ini adalah sebagai berikut :

- Tempat; tempat yang strategis untuk usaha warung internet ini sangat mempengaruhi dalam perkembangan usaha ini sendiri, dimana bangunan tempat atau wilayah yang strategis adalah situasi yang dicari para pelanggan atau konsumen dari warnet itu sendiri
- Jaringan Utama; yang dimana jaringan utama yang menentukan kokohnya kapasitas jaringan telepon utama dalam mengirimkan data elektronik
- Lampu, AC, Komputer; sebagai alat alat pelengkap lainnya yang juga di butuhkan untuk kelangsungan usaha warung internet ini

### 2.3. Pendapatan

Pendapatan adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerjanya dan pekerjaannya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya. Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu Teori Harga (Price Theory) dan Teori Pendapatan (Income Theory). Teori Pendapatan disebut juga dengan ekonomi makro yakni teori yang mempelajari hal – hal besar seperti :

- Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- Investasi dunia usaha
- Pembelian – pembelian yang dilakukan oleh pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik. Adam Smith dan David Ricardo distribusi pendapatan digolongkan ke dalam 3 kelas sosial yang utama : Pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan tiga faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relatif terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan menjadi relatif lebih baik dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaanya (Richard G Lipsey, 1987 :126).

Pendapatan atau income masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar di tentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung pada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan, jenis kegiatan yang mengikutsertakan modal atau keterampilan, mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar. Ilmu ekonomi mengenal istilah pendapatan, yang mengandung arti hasil dari

pekerjaan seseorang yang dikeluarkannya untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa dan selebihnya di tabung, dan bentuk singkatnya yaitu :

$$Y = C + S$$

Dimana :

Y = Pendapatan ( income )  
C = Konsumsi ( Consumption )  
S = Tabungan ( Saving )

4

Pengertian pendapatan dan penerimaan menurut Biro Pusat Statistik dibedakan dalam :

1. Pendapatan faktor yang didistribusikan, yang dibagi lagi menurut sumbernya menjadi :
  - Penghasilan gaji dan upah
  - Penghasilan dari usaha sendiri dan pekerja bebas
  - Penghasilan dari pemilik harta
2. Transfer yang bersifat redistributif, terutama terjadi dari transfer pendapatan yang tidak mengikat dan biasanya bukan merupakan imbalan atas penyerahan barang, jasa atau harta milik.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung pada jenis-jenis kegiatan yang dilakukannya, jenis kegiatan yang mengikutsertakan modal atau keterampilan, mempunyai produktifitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar. Penawaran dan penerimaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda ( Boediono, 1982 : 159 ).

Dibawah ini merupakan aliran kegiatan-kegiatan ekonomi yang menunjukkan aliran pendapatan dan pengeluaran dari masyarakat. Rumah tangga menyediakan faktor produksi seperti : tanah, tenaga kerja, dan lain-lain yang akan digunakan dalam perusahaan. Sebagai imbalan, rumah tangga memperoleh pendapatan dalam bentuk sewa, bunga, dan upah. Sesudah perusahaan mengolah faktor-faktor produksi menjadi barang dan jasa, hasilnya akan dijual di pasar. Rumah tangga melakukan pengeluaran dengan membeli barang dan jasa. Sebagai imbalannya perusahaan akan memperoleh untung atau laba dan kemudian akan di gunakan untuk membeli faktor-faktor produksi. Dalam ilmu ekonomi untuk meningkatkan profit dari suatu aktivitas ekonomi dilakukan dengan dua cara, yaitu (Soekartawi, 1994 : 30) :

1. Pendekatan memaksimumkan keuntungan atau profit maximization  
Yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profit berkonsentrasi pada penjualan yang lebih banyak untuk meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara Marketing Mix. Pengertian Marketing Mix adalah kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan yakni produk, struktur harga, kegiatan promosi dan sistem distribusi ( Basu Swastha, 1995 : 193 )
2. Pendekatan meminimumkan biaya atau Cost Minimization  
Yaitu suatu usaha dari kegiatan pelaku ekonomi yang mengkonsentrasikan kepada alokasi biaya yang telah dilakukan yang artinya apakah alokasi biaya yang telah dilakukan dapat diminimalkan. Upaya-upaya penurunan biaya ini yang akan menciptakan alokasi biaya akan lebih efisien atau lebih kecil di bandingkan dengan alokasi biaya sebelumnya. Dengan demikian biaya alokasi turun yang mempunyai pengaruh terhadap profit atau laba, misalnya jika alokasi biaya pada satu bidang kerja tertentu setelah dievaluasi dapat dilakukan oleh 8 orang ini berarti ada pengurangan biaya untuk gaji atau upah karyawan. Dengan demikian total biaya ini, ceteris paribus, profit secara otomatis meningkat.

### 2.3.1. Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi

#### a. Pendapatan Konsumsi

Dalam mengukur ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan menunjukan seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Pendapatan dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja atau buruh, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan, instansi atau pendapatan selama bekerja. Setiap orang bekerja berusaha memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimal agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup bagi dia dan keluarganya. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangganya, maka kehidupan sejahtera akan tercapai. Peraturan pemerintah tahun 1982 tentang perlindungan upah dalam pasal 1 : “ upah adalah suatu permintaan sebagai imbalan dari pekerjaan kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu perjanjian atau peraturan perundangan undangan dan dibayangkan atas dasar perjanjian kerja antara perusahaan dan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarga nya “. Para pekerja lebih mengutamakan pendapatan real agar kebutuhan mereka secara minimal dapat dipenuhi dengan perhitungan yang tepat. Karena tenaga beli upah (uang) tersebut sangat dipengaruhi oleh harga umum barang barang konsumsi atau biaya hidup.

#### b. Pengeluaran Konsumsi

Besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi individu maupun rumah tangga merupakan faktor yang turut menentukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Meningkatnya pengeluaran konsumsi individu mendorong perkembangan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut. Pola konsumsi seseorang atau rumah tangga pada dasarnya dikelompokkan pada dua bagian, yaitu :

- konsumsi bahan makanan ( pangan )
- konsumsi bukan bahan makanan (bukan pangan)

Kebutuhan pangan dan bukan pangan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendapatan suatu rumah tangga atau seseorang sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi. Selain tingkat pendapatan pola konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, konsumsi umum dan jenis kelamin, letak geografis, negeri asal, agama, jumlah aktiva, dan harga dari barang, (Diulio, 1993:54) Zwiedineek Suden Keraf menyatakan bahwa terdapat hubungan pada :

- Selera, maksudnya sikap psikologis terhadap benda benda yang berbeda
- Jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk tujuan konsumen
- Harga harga benda yang diduga

5

Dari pendapatan Zwiedeneek dapat disimpulkan bahwa kita bertolak pada fakta empiris bahwa dengan selera yang tidak berubah ( given taste ) jumlah benda benda yang diminta oleh sebuah rumah tangga atau individu tergantung dari tingkat pengeluaran untuk konsumsi yang dirancang, dan pada harga harga.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Tangerang Tangerang. Penulis memilih Tangerang Tangerang menjadi lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota yang mendapat pemadaman listrik secara bergilir dan mempunyai banyak para pengusaha warung internet yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan mereka.

#### 3.2. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan sample adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha warung internet sebanyak 50 orang/50 warung internet (warnet) yang terdapat dikota Medan dengan biaya penggunaan warnet berkisar Rp.3000-Rp.3500. Secara teknis pengambilan responden dilakukan dengan cara acak sederhana (simple random sampling) yang diusahakan secara proporsional yaitu dengan cara mewawancarai pengusaha warung telekomunikasi yang bersedia untuk dijadikan sebagai narasumber. Responden adalah pengusaha yang bergerak dalam bidang usaha warung internet.

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan 2 jenis metode. Hal ini bertujuan, untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, menjelaskan masalah yang diteliti dan untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis metode pengumpulan data tersebut adalah:

1. Pengumpulan Data Primer  
Teknik pengumpulan yang diperoleh secara langsung di lapangan dari responden dengan cara wawancara yang berpedoman kepada kuesioner yang telah di persiapkan mengenai pengaruh pemadaman listrik terhadap pendapatan mereka yaitu pengusaha warung internet
2. Pengumpulan Data Sekunder  
Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan melakukan studi kepustakaan terhadap bahan-bahan publikasi secara resmi, buku-buku, majalah-majalah serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian. Pengolahan data dengan menggunakan program E-Views 4.1 untuk mengola data dalam penulisan skripsi ini.

#### 3.4. Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam menganalisa data adalah model ekonometrika. Teknik analisis yang digunakan adalah model kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square/OLS). Adapun persamaan model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots 1$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+\mu \dots \dots \dots 2$$

Dimana: Y = Pendapatan Pengusaha Warung Internet (dalam Rupiah / Bulan)

$\alpha$  = Intercept

$X_1$  = Waktu Pemadaman Listrik (dalam Jam / bulan)

$X_2$  = Jumlah Pelanggan warnet (dalam orang / bulan)

$X_3$  = Biaya Penggunaan warnet (dalam Rupiah/ bulan)

$X_4$  = Biaya Operasional (dalam Rupiah/ bulan)

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  = Koefisien Regresi

$\mu$  = Terms of Error

Bentuk hipotesis sebagai berikut: artinya jika kenaikan pada  $X_1$  (Waktu Pemadaman listrik), maka Y (pendapatan) akan turun, *ceteris paribus* artinya jika terjadi kenaikan pada  $X_2$  (jumlah pelanggan warnet), maka Y (pendapatan) mengalami kenaikan, *ceteris paribus*. artinya jika terjadi kenaikan pada  $X_3$  (biaya penggunaan warnet), maka Y (Pendapatan) mengalami kenaikan, *ceteris paribus*. artinya jika terjadi kenaikan pada  $X_4$  (biaya operasional), maka Y (Pendapatan) akan turun, *ceteris paribus*.

### 3.5. Test of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)

#### 3.5.1. Koefisien determinan (R-square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen.

6

#### 3.5.2. Uji t-statistik ,

$$01 < \partial \partial XY, 02 > \partial \partial XY, 03 > \partial \partial XY, 04 < \partial \partial XY$$

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independent lainnya konstan. Dalam uji t-statistik ini digunakan hipotesis:  $H_0 : b_i = 0$   $H_a : b_i \neq 0$  Dimana  $b_i$  adalah koefisien variabel independent pertama nilai parameter hipotesis, dan biasanya  $b = 0$ . Artinya pengaruh tidak signifikan pada  $\alpha$  tertentu. Bila nilai t-hitung > t-table maka tingkat kepercayaan tertentu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus : t-hitung = Dimana:  $b_i$  = koefisien variabel independent ke-1  $S_{b_i}$  = simpangan baku dari variabel independent ke-1

#### 3.5.3. Uji F-statistik

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap dependen variabel. Untuk uji F-statistik ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$   $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$  (biSebi Jika F-hitung > F-table, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti nilai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus :  $F\text{-hitung} = \frac{R^2}{k} : \text{koefisien determinasi}$   $k$  : jumlah variabel independen tambah intercept  $n$  : jumlah sample  $1/(1/22knRkR)$

#### 3.5.4. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

**Multikolinearity** Multikolinearity adalah alat yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat (kombinasi linier) diantara independent variabel. Suatu model regresi linier akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model tersebut tidak mengandung multikolinearity. Multikolinearity terjadi karena adanya hubungan yang kuat antara sesama variabel independent dari suatu model estimasi.

#### 3.5.5. Serial Correlation / Autocorrelation

**Uji Durbin Watson (Uji D-W)** Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui apakah didalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel – variabel yang diamati. Uji Durbin-Watson ini dirumuskan sebagai berikut: D-hitung =  $\frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$

Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak ada autokorelasi  $H_a : \rho \neq 0$ , artinya ada autokorelasi Dengan jumlah sample tertentu dan jumlah variabel independent teretentu, diperoleh nilai kritis  $dl$  dan  $du$  dalam table distribusi Durbin – Watson untuk berbagai nilai. Hipotesisnya yang digunakan adalah :

Dimana:  $H_0$  : tidak ada autokorelasi  $Dw < du$  : tolak  $H_0$  (ada korelasi positif)  $Dw > 4du$  : tolak  $H_0$  (ada korelasi negatif)  $du < Dw < 4-du$  : tolak  $H_0$  (tidak ada korelasi)  $dl \leq Dw \leq du$  : tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)  $(4-du) \leq Dw \leq (4-dl)$  : tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)

#### 3.5.6. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ialah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, yaitu  $E(X_i, \mu_i) \neq 0$ , sehingga  $E(\mu_i)^2 \neq \sigma^2$ .

Ini merupakan pelanggaran salah satu asumsi tentang model regresi linear berdasarkan metode kuadrat terkecil. Di dalam regresi, biasanya kita berasumsi bahwa  $E(\mu_i)^2 = \sigma^2$ , untuk semua  $\mu_i$ , artinya untuk semua kesalahan pengganggu, variannya sama. Pada umumnya terjadi di dalam analisis data *cross section*, yaitu data yang menggambarkan keadaan pada suatu waktu tertentu, misalnya data hasil suatu survei. Pengujian untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara : Uji Formal yaitu Uji White (White's General Heteroscedasticity Test) Uji White dimulai pengujiannya dengan membentuk model :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Kemudian, persamaan diatas dimodifikasi dengan membentuk regresi bantuan (*auxiliary regression*) sehingga model menjadi :

$$\mu_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_1^2 + \alpha_5 X_2^2 + \alpha_6 X_3^2 + \alpha_7 X_1 X_2 X_3 + v_1$$

Pedomannya adalah bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam hasil estimasi, jika nilai  $R^2$  hasil regresi dikalikan dengan jumlah data atau ( $n.R^2 = \chi^2$  hitung) lebih kecil dibandingkan  $\chi^2$  tabel. Sementara, akan terdapat masalah heterokedastisitas apabila hasil estimasi menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $\chi^2$  tabel.

### 3.6. Defenisi Operasional

- Pendapatan Pengusaha adalah Pendapatan Pengusaha warnet sesudah terjadi pemadaman listrik, yaitu hasil penjualan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang diperoleh para pengusaha dalam jangka waktu sehari mereka membuka usahanya.

- b. Jumlah Pelanggan warnet adalah banyaknya komputer yang digunakan oleh pelanggan.
- c. Biaya penggunaan warnet adalah harga yang dikeluarkan dalam penggunaan warnet.
- d. Biaya operasional adalah harga yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk menunjang berjalannya usaha warnet, antara lain upah gaji karyawan, biaya listrik dan air, biaya pengeluaran mesin genset apabila terjadi pemadaman dan biaya lain-lain.
- e. Waktu Pemadaman listrik adalah kegiatan yang dilakukan oleh PLN dalam penghematan energi listrik.

7

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Penulis melakukan survey ke lapangan dengan menyebar kuisioner sebanyak 50 responden yaitu warung internet untuk memperoleh berbagai informasi. Dari hasil survey tersebut dijelaskan karakteristik dari responden yang dapat di lihat pada lampiran.

### 4.2.2 Jumlah Kamar Bicara Umum (KBU) Warnet

Kamar Bicara Umum (KBU) dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Karakteristik Menurut Jumlah KBU

| Jumlah KBU | Jumlah Warnet | Persentase |
|------------|---------------|------------|
| 1 – 10     | 7             | 14         |
| 11 – 20    | 31            | 62         |
| 21 – 30    | 12            | 24         |
| Jumlah     | 50            | 100        |

Sumber : Hasil olah data, 2015

Dari tabel diketahui bahwa sebahagian jumlah KBU yang paling banyak adalah berjumlah antara 11 – 20 KBU yaitu sebesar 62% atau sebanyak 31 warnet, kemudian, diikuti oleh kelompok kedua yaitu berjumlah antara 21 – 30 KBU sebanyak 24% atau sebanyak 12 warnet, sedangkan jumlah KBU yang paling sedikit adalah berjumlah antara 1 – 10 KBU yaitu sebesar 14% atau sebanyak 7 warnet.

### 4.2.3 Jumlah Pengguna/ Pelanggan Warnet

Pengguna/ Pelanggan warnet di kelompokkan menjadi tiga kelompok yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Karakteristik Menurut Pengguna Warnet

| Jumlah Pelanggan | Jumlah Warnet | Persentase |
|------------------|---------------|------------|
| 100 – 500        | 7             | 14         |
| 600 – 1000       | 16            | 32         |
| > 1000           | 27            | 54         |
| Jumlah           | 50            | 100        |

Sumber : Hasil olah data, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat banyak nya pelanggan warnet beragam mulai dari 100 orang sehari sampai lebih dari 1000 orang per bulan. Pada tabel diatas dapat di peroleh gambaran jumlah pelanggan warnet yaitu antara 100 – 500 orang sebanyak 7 warnet atau sebesar 14% , kemudian antara 600 – 1000 orang sebanyak 16 warnet atau sebesar 32%, dan lebih dari 1000 orang sebanyak 27 warnet atau sebesar 54%.

### 4.2.4. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan para pengusaha agar usaha warung internet dapat berjalan, yaitu :

Tabel 6. Biaya Operasional

| Biaya Operasional     | Jumlah Warnet | Persentase |
|-----------------------|---------------|------------|
| 1.000.000 – 1.500.000 | 12            | 24         |
| 1.600.000 – 2.000.000 | 14            | 28         |
| 2.100.000 – 3.000.000 | 14            | 28         |
| > 3.100.000           | 10            | 20         |
| Jumlah                | 50            | 100        |

Sumber : Hasil olah data, 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya operasional pada jumlah antara 1.000.000 – 1.500.000 rupiah sebanyak 12 warnet atau 24%, antara 1.600.000 – 2.000.000 rupiah sebanyak 14 warnet atau 28%, kemudian pada jumlah 2.100.000 – 3.000.000 sebanyak 14 warnet atau 28%, dan pada besaran yg tertinggi antara > 3.000.000 rupiah sebanyak 10 warnet atau

20%. Dari hasil olahan data primer diketahui pendapatan pengusaha warnet, pendapatan yang dimaksud diatas adalah pendapatan bersih (keuntungan/laba) setelah di kurangi biaya-biaya seperti, biaya upah/gaji karyawan, biaya pengeluaran mesin genset, biaya listrik selama sebulan. Omset terbesar dimiliki oleh warnet Rawit-Net dengan laba sebesar Rp. 18.000.000, hal ini di sebabkan lokasi warnet ini sangat strategis dan terjangkau oleh semua orang baik siang maupun malam hari.

#### 4.3. Pembahasan

Analisa regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan persamaan antar variabel. Untuk menganalisis dampak pemadaman listrik terhadap pendapatan pengusaha warung internet di Kota Medan digunakan analisa regresi linear berganda, dimana variabel terikat (*dependent variable*) adalah Pendapatan pengusaha warnet, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) adalah waktu pemadaman listrik, jumlah pengguna warnet, biaya penggunaan warnet, dan biaya operasional. Model persamaan estimasi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

|                                      |                                   |
|--------------------------------------|-----------------------------------|
| Y                                    | = Pendapatan pengusaha (Rp)       |
| $\alpha$                             | = Intercept                       |
| X1                                   | = Waktu Pemadaman Listrik (jam)   |
| X2                                   | = Jumlah Pengguna Warnet (Orang)  |
| X3                                   | = Biaya penggunaan warnet (Rp)    |
| X4                                   | = Biaya Operasional (Rp)          |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = Koefisien Regresi               |
| $\mu$                                | = Kesalahan Pengganggu/Error Term |

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan telah diolah dalam persamaan maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pengolahan Data

|                                |             |                       |             |          |
|--------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Dependent Variable: PENDAPATAN |             |                       |             |          |
| Method: Least Squares          |             |                       |             |          |
| Date: 10/23/15 Time: 00:01     |             |                       |             |          |
| Sample: 1 50                   |             |                       |             |          |
| Included observations: 50      |             |                       |             |          |
| Variable                       | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
| C                              | 11333904    | 5835553               | 1.942216    | 0.0584   |
| Waktu                          | -64471.80   | 63858.04              | -1.009611   | 0.3181   |
| Jumlah                         | 1726.493    | 538.6178              | 3.205414    | 0.0025   |
| Biaya Warnet                   | 3279.422    | 1820.430              | 1.801454    | 0.0783   |
| Biaya Oprasional               | 1.479903    | 0.615147              | 2.405769    | 0.0203   |
| R-squared                      | 0.501413    | Mean dependent var    |             | 7928000  |
| Adjusted R-squared             | 0.457094    | S.D. dependent var    |             | 3744658  |
| S.E. of regression             | 2759144     | Akaike info criterion |             | 32.59338 |
| Sum squared resid              | 3.43E+14    | Schwarz criterion     |             | 32.78458 |
| Log likelihood                 | -809.8345   | F-statistic           |             | 11.31377 |
| Durbin-Watson stat             | 1.889084    | Prob(F-statistic)     |             | 0.000002 |

Sumber : Hasil olah data, 2012

Berdasarkan tabel di atas hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut :

$$LY = 11333904 - 64471.80LX1 + 1726.493LX2 + 3279.422LX3 + 1.479903LX4$$

#### 4.4. Interpretasi Model

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program EvIEWS 7 di atas, maka dapat dibentuk suatu model estimasi sebagai berikut :

$$LY = 11333904 - 64471.80LX1 + 1726.493LX2 + 3279.422LX3 + 1.479903LX4$$

Maka dapat diinterpretasikan untuk setiap variabel-variabel bebas adalah sebagai berikut :

- Variabel Waktu Pemadaman Listrik (LX1)  
Variabel Waktu Pemadaman Listrik (LX1) mempunyai pengaruh negatif (-) terhadap pendapatan pengusaha, dengan nilai koefisien regresi yang ada sebesar — 64471.80, artinya apabila variabel waktu pemadaman listrik mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan pendapatan pengusaha sebesar – 64471.80%, *ceteris paribus*.
- Variabel Jumlah pelanggan warnet (LX2)  
Variabel Jumlah pelanggan warnet (LX2) mempunyai pengaruh positif (+) terhadap pendapatan pengusaha, dengan nilai koefisien regresi yang ada sebesar 1726.493, artinya apabila variabel jumlah pelanggan warnet mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan pendapatan pengusaha sebesar 1726.493%, *ceteris paribus*.
- Variabel Biaya Penggunaan Warnet (LX3)

Variabel Biaya Penggunaan Warnet (LX3) mempunyai pengaruh positif (+) terhadap pendapatan pengusaha, dengan nilai koefisien regresi yang ada sebesar 3279.422, artinya apabila variabel Biaya Penggunaan Warnet mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan Pendapatan Pengusaha sebesar 3279.422%, *ceteris paribus*

- d. Variabel Biaya Operasional (LX4)  
Variabel Biaya Operasional (LX4) mempunyai pengaruh positif (+) terhadap Pendapatan Pengusaha, dengan nilai koefisien regresi yang ada sebesar 1.479903, artinya apabila variabel Biaya Operasional mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan Pendapatan Pengusaha sebesar 1.479903%, *ceteris paribus*. Hal ini bertentangan dengan hipotesa sebelumnya dimana jika variabel biaya operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan pendapatan pengusaha. Pengaruh positif dari variabel ini terjadi karena tidak semua biaya-biaya yang mengurangi pendapatan termasuk didalam biaya operasional usaha warnet tersebut.
- e. Sumbangan Efektif (SE %) yang ditimbulkan oleh variabel Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 19,6%. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dari faktor – faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
- f. Ada pengaruh positif antara Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Tangerang. Hal tersebut didasari dari hasil perhitungan uji keberartian yang memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,829 yang setelah dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 3,938, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

## BAB V PENUTUP

Berdasarkan analisis yang disajikan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Variabel Waktu Pemadaman Listrik, mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha warnet. Hasil estimasi ini sejalan dengan hipotesis yang ada yaitu terdapat pengaruh yang negatif antara waktu pemadaman listrik dengan pendapatan pengusaha. Ini artinya setiap terjadi pemadaman listrik, maka pendapatan pengusaha warnet akan menurun.
2. Variabel Jumlah Pelanggan Warnet mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha warnet. Hasil estimasi ini sejalan dengan hipotesis yang ada yaitu terdapat pengaruh yang positif antara jumlah pelanggan warnet dengan pendapatan pengusaha. Ini artinya semakin tinggi tingkat jumlah pelanggan warnet, maka pendapatan pengusaha warnet akan meningkat.
3. Variabel Biaya Penggunaan Warnet mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengusaha Warnet. Hasil estimasi ini sejalan dengan hipotesis yang ada yaitu terdapat pengaruh yang positif antara biaya penggunaan warnet dengan pendapatan pengusaha warnet. Ini artinya semakin tinggi biaya penggunaan warnet, maka pendapatan pengusaha warnet semakin tinggi dan meningkat.
4. Variabel Biaya Operasional pengaruh Positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha warnet. Hasil estimasi ini tidak sejalan dengan hipotesis yang ada yaitu dimana terdapat pengaruh positif antara tingkat biaya operasional dengan pendapatan pengusaha warnet. Pengaruh positif dari variabel ini terjadi karena tidak semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pendapatan pengusaha mengurangi pendapatan pengusaha warnet karena biaya-biaya tersebut tidak semua termasuk pada biaya operasional dalam usaha warnet tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta: 1998
- Badudu – Zein. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta: 1996
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta : 1989
- Kartasapoetra, Dkk. *Pajak Bumi dan Bangunan*. Bina Aksara, Jakarta: 1989
- Mardiasmo, Prof. DR. *Perpajakan*. Andi, Yogyakarta: 2003
- Munawir, Slamet, Drs, Dkk. *Perpajakan*. BPFE, Yogyakarta: 1990
- Sudjana. *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung: 1996
- Sutrisno, Hadi. *Statistika*. Yayasan Penerbit Psikologi, Yogyakarta: 2000
- Tim Penyusun. Direktorat Jendral Pajak dan Yayasan Bina Pembangunan, *Buku Panduan Pajak Bumi dan Bangunan*. PT. Bina Rena Pariwara, Jakarta: 1992
- Undang – Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1994 Tentang Perpajakan
- Undang – Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 1994 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan
- Yani, Ahmad, SH. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. PT. Raja Grafindo, Jakarta: 2002